

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2008-2013)**

Dzulkifli Fuadillah

Jurusan S1-Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : zoelchefly@gmail.com

ABSTRACT

Earnings management assumed appear and performed by the manager or the compilers of financial statements in the financial reporting process of a company because they expect a benefit from such action. Earnings management as a phenomenon influenced by various factors that are driving the emergence of the phenomenon. Problems agency (Agency Theory) has attracted great attention from researchers in the field of financial accounting. The inconsistency of the results of previous studies motivate this research to be able to determine the effect of leverage, company size, and audit quality for earnings management. The population in this study are all companies included in the classification of manufacturing industries that have go public company and its shares are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2008-2013. The sampling technique used was purposive sampling. Results showed variable leverage significant effect for earnings management. The same thing happened to the variable firm size and quality of the audit that showed a significant effect for earnings management.

Keywords : Leverage , Company Size , Audit Quality , Earning Management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dan dalam mencerminkan kondisi

perusahaan secara riil. Penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earning management* (Rahmawati, 2006).

Badruzaman (2010) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer sebagai pengelola wajib melaporkan keadaan internal perusahaan kepada pemegang saham. Dalam praktiknya laporan yang diterima pemegang saham (*principal*) tidak sesuai kenyataannya. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi (*information asymmetric*). Terjadinya asimetri informasi dapat digunakan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini meliputi : Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit.

Hubungan antara leverage perusahaan dengan manajemen laba telah diteliti oleh Gul (2003). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara leverage dengan praktik manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari

pelanggaran perjanjian utang. Hasil penelitian dari Gul (2003) ini sesuai dengan hasil penelitian dari Halim, dkk (2005). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lobo dan Zhou (2001) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negative signifikan antara leverage dan manajemen laba.

Gul (2003) menguji hubungan antara ukuran perusahaan yang diwakili nilai logaritma dari aset dengan discretionary accrual. Hasilnya menunjukkan hubungan negative signifikan atau dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, perusahaan semakin cenderung menurunkan discretionary accrual. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliati (2011) dan Handayani dan Rachadi (2009). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim, dkk (2005) dan Veronica dan Bachtiar (2003) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba yang artinya, perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Penelitian tentang hubungan antara manajemen laba dengan kualitas audit telah dilakukan oleh Siregar dan Utama (2006). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit dari ukuran KAP tidak terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan telah diteliti menggunakan estimasi total akrual. Hasil penelitian yang dilakukan Herusetya (2010) dan Guna dan Herawaty (2010), yaitu kualitas audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, ketidakkonsistenan atas hasil dari penelitian

sebelumnya memotivasi penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 2008 – 2013. Gayuh Andang (2002), menyebutkan alasan diambilnya sampel penelitian perusahaan manufaktur yang meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur besarnya kurang lebih adalah 50% dari perusahaan yang listing di BEI dan sebagian besar merupakan saham yang likuid. Manfaat penelitian ini yaitu : (1) Bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. (2) Bagi kreditor yakni sebagai bahan pertimbangan dalam memberi pinjaman, sehingga kreditor dapat mengukur sejauh mana kemampuan penerapan GCG (Good Corporate Governance). (3) Bagi Pemerintah yakni sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan oleh negara.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent). Konsep pada teori keagenan adalah hubungan antara pemberi kontrak (principal) dengan kontrak (agent) (Jensen and Meckling, 1976).

Signaling Theory

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi menurut Scott (2009 : 13) apabila terdapat pihak yang terkait dalam suatu transaksi bisnis, dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih dibandingkan dengan yang lainnya. Persoalan ini dapat memicu terjadinya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen. Terdapat dua jenis asimetri informasi, yaitu : Adverse Selection dan Moral Hazard

Kualitas Audit

Pengertian Audit

Menurut Arens (2011 : 4), Audit adalah kegiatan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan. Di dalam pengaplikasiannya akuntan public melakukan tiga jenis utama aktivitas audit : Audit Operasional, Audit Ketaatan dan Audit Laporan Keuangan.

Pengertian Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material bergantung bagaimana tingkat profesionalitas dan independensi yang dimiliki oleh auditor. Akibat kesulitan mengukur kualitas audit, banyak penelitian empiris yang menggunakan beberapa dimensi atau proksi sebagai wakil dari kualitas audit tersebut. Beberapa proksi yang lazim digunakan dalam penelitian mengenai kualitas audit adalah ukuran KAP (Khrisnan, 2002; Choi et al., 2007; Riyatno, 2007; Yuniarti, 2007; Sundgren dan Svanstorm, 2011). Menurut Deis dan Giroux dalam Watkins et al.,(2004), ukuran KAP dapat diukur berdasarkan jumlah klien dan prosentase dari audit fees dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada perusahaan audit yang lain.

Pengertian Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (leverage). Solvabilitas (leverage) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. (Weston dan Copeland, 1992). Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan earning management karena

perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva pada akhir tahun. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan yang lebih besar diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007).

Definisi Manajemen Laba

Earning management adalah suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen (Scott, 2006).

Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2003 : 383) berbagai pola yang sering dilakukan manajer dalam earning management adalah :

- 1) Taking bath
- 2) Income Minimization
- 3) Income Maximization
- 4) Income Smoothing

Faktor-Faktor Pendorong Manajemen Laba

1. Bonus Plan Hypothesis
2. Debt to Equity Hypothesis
3. Political Cost Hypothesis

Motivasi Manajemen Laba

Scott (1999) dalam Syukriy (1999) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba :

1. *Bonus Purpose*
2. *Political Motivations*
3. *Taxation Motivation*
4. *Pergantian CEO*
5. *Initial Public Offering (IPO)*
6. Pentingnya memberi informasi kepada investor

Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu :

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi
2. Mengubah metode akuntansi
3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan untuk penelitian didapat dari situs Bursa Efek Indonesia dan Publikasi Laporan Keuangan (ICMD).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2013.

Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2012 : 96). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2008-2013.
2. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2008-2013.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan annual report yang sudah diaudit dan berakhir 31 Desember secara konsisten pada periode penelitian 2008-2013.
4. Perusahaan manufaktur yang laba selama periode penelitian. Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi akan dikeluarkan dari sampel penelitian karena perusahaan yang memperoleh laba yang memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari pelaporan rugi. Ketika perusahaan melakukan income

minimization, perusahaan akan menurunkan labanya, tetapi tidak sampai menderita rugi, karena hal ini dapat berdampak pada nilai saham perusahaan.

5. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data keuangan dalam annual report dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian.
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki ketersediaan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 66 sampel selama 6 tahun yakni periode tahun 2008-2013.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Nur Indriantoro dan Supomo (2002:61), Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2008:61). Variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini terdiri dari tiga, antara lain : Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan.

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen laba.

Manajemen Laba (Y)

Dalam penelitian ini manajemen laba digunakan sebagai variabel dependen. Manajemen laba diukur melalui discretionary accruals. Dechow (1995) berpendapat discretionary accrual suatu perusahaan dapat dihitung melalui 4 tahap berikut :

1. Menentukan nilai total akrual, yang merupakan selisih antara laba bersih dan arus kas operasi.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter 1,2, dan 3 dengan Modified Model Jones (1991).

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Nilai parameter 1,2, dan 3 diestimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS)

3. Menggunakan nilai parameter 1,2, dan 3, nilai nondiscretionary accrual dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

4. Untuk menghitung nilai discretionary accrual yang merupakan indicator manajemen laba akrual dilakukan dengan cara mengurangi total akrual dengan nondiscretionary accrual.

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

- 1) Metode dokumentasi.
- 2) Metode studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2001:19).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji ketepatan model dalam penelitian. Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang digunakan adalah Pengujian Normalitas, Pengujian Multikolinearitas, Pengujian Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui model pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$DAC = \beta_0 + \beta_1LEV + \beta_2SIZE + \beta_3KUTOR + e$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian statistic F (uji regresi keseluruhan)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001 : 88).

Pengujian statistic t (uji regresi secara parsial)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2001 : 88).

Uji Koefisien determinansi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2001 : 87). Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini dideskripsikan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu DACC, LEV, SIZE, dan KUTOR pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013 yang memenuhi kriteria sampel.

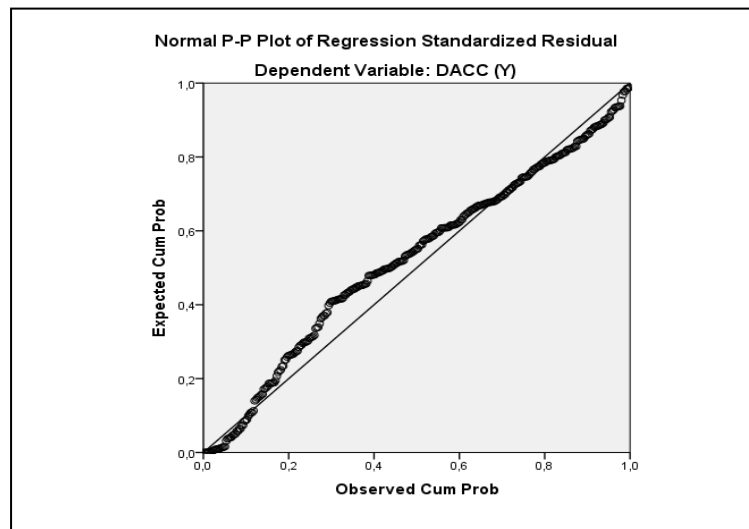
Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
DACC (Y)	-2705900,3922	3532685,65161	390
LEV (X1)	,4830	,37579	390
SIZE (X2)	14,1822	1,55849	390
KUTOR (X3)	,4103	,49251	390

Sumber : Lampiran (Data diolah penulis, 2016)

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Grafik normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Gambar 1. Normal Probability Plot**

Normalitas data juga dapat dilihat melalui tabel uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov Test

Statistik	Sig.	Keterangan
Kolmogorov Smirnov	1,215	Distribusi Normal
Asymp.Sig (2 tailed)	0,104	Distribusi Normal

Sumber : Lampiran (Data diolah penulis, 2016)

Uji kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dari test statistik data yang diperoleh dalam pengolahan data dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusikan normal dan uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LEV	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	0,759	1,317	Tidak terjadi multikolinieritas
KUTOR	0,741	1,350	Tidak terjadi multikolinieritas

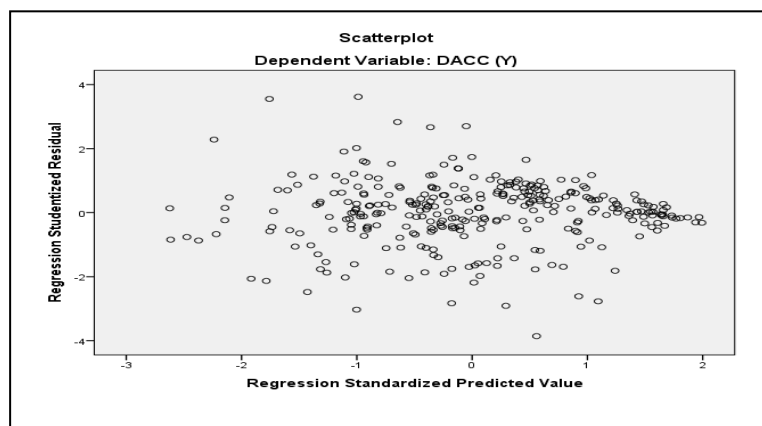
Sumber : Lampiran (Data diolah oleh penulis, 2016)

Nilai tolerance $< 0,10$ yang artinya bahwa ketiga variabel diatas tidak terjadi gejala multikolonieritas karena nilai tolerance $> 0,10$. Dan untuk perhitungan VIF telah menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang memiliki nilai yang lebih dari 10

yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Gambar Scatterplot dibawah berarti bahwa titik yang menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 serta tidak berkumpul disatu titik dan tidak membentuk pola tertentu maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi dapat dipakai dan layak untuk memprediksi variabel dependen



Gambar 2. Scatterplot

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
2,108	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Lampiran (Data diolah penulis, 2016)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 2,108 lebih besar dari batas atas (du) 1,84933 dan kurang dari 4-1,84933 (2,15067). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi adalah bebas dari autokorelasi dengan asumsi : $du < DW < 4-du$; $(1,84933 < 2,108 < 2,15067)$.

Model Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	T	Sig.
(Constant)	-7227175,467	-12,006	0,000
LEV	525343,313	1,975	0,049
SIZE	368308,893	8,404	0,000
KUTOR	466818,893	3,768	0,000

Sumber : Lampiran (Data diolah Penulis, 2016)

Konstanta yang dihasilkan dari data pada tabel 5 diatas adalah -7.227.175,467 artinya apabila LEV, SIZE, dan KUTOR dianggap nol maka variabel dependen atau Beta sebesar -7.227.175,467

Pengujian Hipotesis

Pengujian Statistik F (secara simultan)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

F	Sig.	Keterangan
51,549	0,000	Berpengaruh

Sumber : Lampiran (Data diolah penulis, 2016)

Tabel di atas menunjukkan nilai F sebesar 51,549 dengan nilai signifikansi (sig.) 0,000. Berdasarkan hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi di

bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen LEV, SIZE dan KUTOR berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen DACC.

Pengujian Statistik t (secara parsial)

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan didasarkan probabilitas signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Variabel	T	Sig.	Keterangan
LEV	1,975	0,049	Berpengaruh
SIZE	8,404	0,000	Berpengaruh
KUTOR	3,768	0,000	Berpengaruh

Sumber : Lampiran (Data diolah penulis, 2016)

Variabel leverage (LEV) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel leverage (LEV) berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 yang telah ditetapkan sehingga hipotesis variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap manajemen laba (DACC) diterima. Pengujian variabel kualitas audit (KUTOR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. sehingga hipotesis yang menyatakan variabel kualitas audit (KUTOR) berpengaruh terhadap manajemen laba (DACC) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square
1	0,568	0,322	0,316

Sumber : Lampiran (Data diolah penulis, 2016)

Berdasarkan tabel olah data SPSS menunjukkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,322. Hasil ini menunjukkan bahwa besar persentase variabel manajemen laba (DACC) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu leverage (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), dan kualitas audit (KUTOR) sebesar 32,2%, sedangkan sisanya sebesar 67,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

PEMBAHASAN HIPOTESIS

H1 : Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas leverage yang diukur dengan LEV adalah sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba yang diukur dengan DACC. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan tersebut terancam default (gagal bayar) yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ukuran perusahaan (SIZE) pada penelitian ini menghasilkan perhitungan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin besarnya suatu perusahaan, maka informasi yang dipublikasikan kepada pihak masyarakat akan semakin transparan dan lengkap sehingga dapat meminimalkan terjadinya tindakan kecurangan terhadap pelaporan laba perusahaan yang mungkin akan dilakukan oleh pihak manajemen.

H3 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas kualitas audit yang diukur dengan variabel KUTOR adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba yang diukur dengan DACC. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi ukuran KAP, karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan auditornya. Auditor yang bekerja di KAP Big Four dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP non-big four (Isnanta, 2008). Kesimpulannya, semakin baik kualitas audit maka semakin kecil perusahaan dapat melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Leverage yang diproksikan dengan LEV berpengaruh terhadap variabel manajemen laba yang diukur menggunakan DACC. Variabel manajemen laba dipengaruhi oleh leverage. Leverage yakni perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai leverage maka resiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung temuan Dechow et.al (1996) bahwa debt motivation yang salah satu proxy-nya adalah leverage, berpengaruh signifikan terhadap earnings management. Perusahaan yang terancam default cenderung melakukan earnings management dengan menaikkan laba. Hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki posisi tawarnya saat negosiasi ulang atau perusahaan melakukan go public untuk mendapatkan dana karena kesulitan mencari dana pinjaman.
- (2) Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan manajemen laba yang diproksikan DACC. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar adanya manajemen laba. Ukuran perusahaan yang besar akan cenderung memiliki aset dan persediaan yang besar dan banyak. Dengan banyaknya aset dan persediaan ini maka perusahaan dapat memberikan sinyal buruk kepada pihak eksternal dikarenakan

operasional perusahaan dianggap tidak berjalan dengan baik. Untuk memberikan kondisi perusahaan yang baik dimata investor maka perusahaan akan melakukan manajemen laba.

- (3) Kualitas audit yang diproksikan dengan KUTOR menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan auditornya maka auditor dari KAP Big Four lebih berkualitas daripada auditor non Big Four. Auditor yang bekerja di KAP Big Four dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP non-big four.

Saran

Dari hasil penelitian diatas dapat memeberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi dunia akademik sebaiknya memberi pembuktian lain terkait topic manajemen laba, seperti peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang membandingkan antara manajemen laba pada perusahaan selain manufaktur, contohnya manajemen laba pada perbankan, perusahaan konstruksi dan yang lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan faktor-faktor good corporate governance lainnya misalnya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Bagi perusahaan seharusnya dapat meningkatkan kualitas laporannya. Pemilihan akuntan dan auditor yang terpercaya dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemilik perusahaan dan investor.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) seharusnya selalu meningkatkan kualitas auditornya untuk menjadi auditor yang kompeten dan independen. Akan lebih baik jika KAP non-big four juga mengadakan pelatihan berkesinambungan seperti KAP big four supaya kualitas audit dari KAP non big four dapat dipercaya oleh perusahaan dan investor.
4. Investor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan investasi. Investor dapat melihat dari beberapa faktor diteliti dalam penelitian ini sebelum melakukan keputusan investasi. Perusahaan yang baik bukan hanya dapat dinilai dari laporan keuangannya saja, tapi dari manajemen yang kompeten dalam perusahaan tersebut, serta kegiatan perusahaan tersebut di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Elder, Beasley. 2011. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Terjemahan Kesembilan. Jilid 1. Jakarta : Gramedia.
- Baridwan, Zaki, Arie Rahayu Hariani. 2010. Insentif untuk Memanipulasi Laba sebagai Syarat Keefektifan Audit yang Berkualitas dalam Mengurangi Manipulasi Laba. (<http://papers.ssrn.com>. Diakses tanggal 27 Mei 2015).
- De Angelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 (1981) 183-199. (<http://wlkc.gdqy.edu.cn/res/skillsres/resources/2012/04/05/18/E6EA4279-0981-4273-8EE4-6A7311D65500.pdf>. Diakses tanggal 18 Agustus 2014).

- Dechow, Patricia M, Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney, 1995. Detecting Earning Management. *The Accounting Review*, Vol 70, No 2, April 1995, pp. 193-225.
([http://sseriga.free.fr/course/uploads/FA%20%20PM/Dechow et al 1995.pdf](http://sseriga.free.fr/course/uploads/FA%20%20PM/Dechow_et_al_1995.pdf) . Diakses tanggal 18 Agustus 2014).
- Fuad. 2005. Simultanitas dan “Trade-Off” Pengambilan Keputusan Finansial dalam Mengurangi Konflik Agensi Peran dari Corporate Ownership. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, Ferdinand A., Simon Fung, dan Bikki Jaggi. 2009. Earning Quality : Some Evidence on the Role of Auditor Tenure and Auditors’ Industry Expertise. *Journal of Accounting%Economics(JAE),Forthcoming*.(http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1353866. Diakses tanggal 18 Agustus 2014).
- Hartono, Jogiyanto. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 5*. Yogyakarta : BPFE.
- Jama’an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Thesis tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics (JFE)*, Vol. 3, No. 4, 1976.
(<http://www.sfu.ca/~winwig/Econ400/jensen-meckling.pdf>. Diakses tanggal 25 Mei 2014).
- Rahmawati, dkk., 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Padang : Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Supomo,B. dan N. Indriantoro.2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*.Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Watts, Rose L. dan Jerold L. Zimmerman. 1990. Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective. *The Accounting Review* Vol. 65 No. 1 January 1990 pp. 131-156. (<http://faculty.etsu.edu/pointer/watts&zimmerman2.pdf>. Diakses tanggal 9 Juni 2014).